

---

## UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IBNU ABBAS PEKANBARU

Ferizal Rachmad<sup>1)</sup>, Munzir Hitami<sup>2)</sup>, Kadar M. Yusuf<sup>3)</sup>

<sup>123)</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [Ferizal@uin-suska.ac.id](mailto:Ferizal@uin-suska.ac.id)

[mzr.hitami@gmail.com](mailto:mzr.hitami@gmail.com)

[lailatul\\_qdr@yahoo.com](mailto:lailatul_qdr@yahoo.com)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam pembentukan kepribadian Islam pada siswa SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan data secara observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru dalam pembentukan kepribadian Islam pada siswa SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru meliputi beberapa aspek diantaranya mengajarkan tentang kepribadian Rabbani, Malaki, Qurani, Rasuli, Yawm Akhiri, Taqdiri, Syahadatain, Mushalli, Sha'im, Muzakki, Hajji, perilaku syukur, sabar, tawakkal, pemaaf, saling menghormati, kasih sayang dan sopan santun. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan kepada siswa dalam proses pembelajaran mengenai pentingnya kepribadian mukmin, muslim dan muhsin. Guru juga memberikan contoh dan menganjurkan siswa untuk meneladani sifat-sifat yang baik sesuai dengan penjelasan dari materi kepribadian mukmin, muslim, dan muhsin serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

**Kata Kunci :** Upaya Guru, Pembentukan, Kepribadian Islam.

### Abstract

The purpose of this study was to determine the teacher's efforts in forming Islamic personality in SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru students. This study used a descriptive method with data collection by observation and interviews. The results of this study are the teacher's efforts in forming Islamic personality in SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru students covering several aspects including teaching about the personality of Rabbani, Malaki, Qurani, Rasuli, Yawm Akhiri, Taqdiri, Syahadatain, Mushalli, Sha'im, Muzakki, Hajji, behavior gratitude, patience, resignation, forgiveness, mutual respect, compassion and courtesy. The effort made is to provide an explanation to students in the learning process regarding the importance of the personality of a believer, Muslim and muhsin. The teacher also gives examples and encourages students to emulate good qualities in accordance with the explanation of the personality material of believers, Muslims and muhsins and applies them in everyday life both in the school environment and in the community environment.

**Keywords:** Teacher Effort, Formation, Islamic Personality.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan tidak terpuji, terlebih lagi pendidikan agama. M. Arifin membagi tugas pendidikan agama Islam, antara lain mempertahankan, menanamkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari kitab-kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Nilai Islami yang harus dikembangkan dalam pribadi anak didik melalui proses kependidikan adalah berwatak fleksibel dan dinamis dalam konfigurasi normatif yang tak berubah sepanjang masa (Helly Rahmayandi dalam M. Arifin, 2013:2-3).

Dalam Islam kepribadian merupakan salah satu faktor yang sangat penting, bahwa tujuan pendidikan Islam tertuju pada pembentukan kepribadian. Zakiah Drajat (1992) menggambarkan tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani dapat hidup secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT ( Salmaini Yeli, 2012: 86-87). Selanjutnya para ahli merumuskan tujuan pendidikan Islam, yaitu "membentuk peserta didik menjadi insan yang sholeh dan bertakwa kepada Allah (Kadar M. Yusuf, 2019 : 82).

Kepribadian tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia, terutama sejak lahir sampai masa remaja yang selalu berada di lingkungan keluarga, diasuh oleh orang tua, dan bergaul dengan anggota keluarga lainnya. Pengaruh dan peranan keluarga serta orang tua dalam membentuk/menempa pribadi seorang anak cukup besar ( Abu Ahmadi, 2005:167).

Menurut Muhammad Nur Abdul Haid pembinaan kepribadian harus di lakukan sejak anak berusia dini. Dari usia dini hingga *baligh* itu ada sembilan macam pembinaan, yaitu: (a) Pembinaan Aqidah; (b) Pembinaan ibadah; (c) Pembinaan mental bermasyarakat; (d) Pembinaan akhlak; (e) Pembinaan perasaan dan kejiwaan; (f) Pembinaan jasmani; (g) Pembinaan intelektual; (h) Pembinaan kesehatan; dan (i) Pembinaan etika seksual (Jurnal Psikologi, Nur Jamal Volume 8, Nomor 2, 2015:84-85).

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama dalam kehidupan manusia, maka dalam membina dan membentuk pribadi anak didik perlu kiranya dengan mengadakan pendekatan dan perhatian yang bersifat tuntunan dan bimbingan. Karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama juga merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing siswa yang beragama Islam, sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dimiliki, dan diamalkan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, maupun cara berfikirnya. Melalui pendidikan agama terjadilah proses pengembangan aspek kepribadian anak, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Sehingga ajaran agama diharapkan akan menjadi bagian integral dari pribadi anak yang bersangkutan. Dalam arti segala aktifitas anak akan mencerminkan sikap *Islamiyah* (Ahmad Busyro dalam Mahmud Yunus, 2011: 4-5).

Berdasarkan studi pendahulu penulis melihat gejala-gejala yang terjadi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Abbas Pekanbaru, seperti : (1) Siswa menggunakan pakaian seragam layaknya busana muslim dan muslimah; (2) Guru membiasakan siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru dan siswa yang lain; (3) Siswa kelihatan sopan ketika bertegur sapa dengan guru; (4) Adanya keteraturan dan bimbingan dalam melaksanakan ibadah sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah di sekolah; (4) Umumnya siswa bertutur kata sopan dan lemah lembut dalam berinteraksi sesama temannya; (5) Rutinnya melaksanakan dzikir pagi dan dzikir petang, (6) Siswa rutin melaksanakan *muroja'ah* dan setoran hafalan Al Qur'an. Dari uraian tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: "Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Islam pada Siswa SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan data secara observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Nopember sampai dengan Desember 2022. Penelitian ini dilakukan di SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru, yang beralamat di jalan Melati Indah No. 30, Kelurahan Delima, Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam pembentukan kepribadian Islam pada siswa SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru yang berjumlah 11 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Islam pada Siswa SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru

Sehubung dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam Pembentukan Kepribadian Islam pada siswa SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru, maka penulis melakukan penelitian dengan teknik wawancara. Untuk memperoleh data yang diperlukan

penulis melakukan wawancara dengan satu orang guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru. Berikut hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru tersebut :

**Tanya :** Apa saja upaya Ibu dalam membentuk kepribadian *Rabbani* pada diri siswa?

**Jawab :** *Jika kepribadian Rabbani dipahami sebagai kepribadian yang mencerminkan sifat-sifat ketuhanan, maka setiap insan harus meneladani sifat-sifat yang dimiliki Allah. Kepribadian Rabbani dapat dibentuk dengan meneladani akhlak sang khaliq yang berupa Asmaul Husna. Mengajarkan kepada siswa untuk meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna misalnya, Allah memiliki nama Ar-Rahman (yang maha pengasih) maka kita mengajarkan kepada siswa untuk menerapkan sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari contohnya mengasihani sesama teman dan lingkungan disekitar. Juga berupaya menjadikan siswa yang memiliki karakter mulia sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT.*

**Tanya :** Apa saja upaya Ibu dalam membentuk kepribadian *Malaki* pada diri siswa?

**Jawab :** *Saya menjelaskan terlebih dahulu sifat-sifat malaikat serta hikmah beriman kepada malaikat. Saya mengajarkan kepada siswa untuk mencontoh sifat-sifat yang dimiliki oleh malaikat. Malaikat itu selalu taat dan patuh kepada perintah Allah SWT. Saya mengajarkan kepada siswa untuk selalu bersikap rendah hati dan tidak boleh sombong, mengajarkan kepada siswa untuk selalu tolong menolong apabila ada teman dalam kesusahan, selalu optimis serta semangat dalam belajar dan menggapai cita-cita, dan tidak boleh cepat putus asa dalam segala hal.*

**Tanya :** Apa saja upaya Ibu dalam membentuk kepribadian *Qurani* pada diri siswa?

**Jawab :** *Hal pertama yang dilakukan adalah memastikan bahwa siswa tersebut bisa membaca Al-Qur'an. Menerangkan kepada siswa Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan petunjuk bagi umat manusia. Hal yang paling penting adalah menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an pada diri siswa dan menjadikan siswa generasi Qurani yang mencintai Al-Qur'an. Seorang siswa diajarkan untuk menghargai ilmu pengetahuan, pandai belajar dari sejarah, dan selalu konsisten dan istiqomah.*

**Tanya :** Apa saja upaya Ibu dalam membentuk kepribadian *rasuli* pada diri siswa?

**Jawab :** *Dengan menanamkan sifat-sifat yang dimiliki rasul pada diri siswa, seperti sifat shidiq (jujur), amanah (terpercaya), tabligh (menyampaikan) dan fatanah (cerdas). Serta menanamkan sifat-sifat terpuji lainnya misalnya sabar, adil, bijaksana, rendah hati dan suka menolong. Saya juga berupaya menanamkan aqidah yang kuat pada diri seorang siswa dan mengajarkan akhlakul karimah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.*

**Tanya :** Apa saja upaya Ibu dalam membentuk kepribadian *Yawm Akhir* pada diri siswa?

**Jawab :** *Sebagai seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswanya. Hal ini juga akan dipertanggung jawabkan dihari akhir kelak. Saya mengajarkan perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir terhadap siswa. Menerangkan kepada siswa bahwa kehidupan di dunia hanya sementara, akan ada kehidupan yang kekal yaitu diakhirat. Menjelaskan kepada siswa untuk berhati-hati dalam melakukan segala perbuatan karena setiap perbuatan yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak. Dan menanamkan kepada siswa perilaku tidak silau dan terperdaya dengan kehidupan dunia, tidak memiliki rasa iri atas nikmat orang lain, rendah hati, selalu optimis dan lapang dada.*

**Tanya :** Apa saja upaya Ibu dalam membentuk kepribadian *Taqdiri* pada diri siswa?

**Jawab :** *Sebagai seorang guru kita harus bisa menjelaskan kepada siswa bahwa kita hidup di muka bumi ini sudah ditetapkan Allah dengan ketetapan dan takdirnya masing-masing. Sebagai hamba Allah kita hendaklah patuh terhadap takdir Allah tersebut. Sebagai guru juga harus mampu menjelaskan dan memberikan contoh ketetapan-ketetapan Allah kepada siswa, misalnya siswa harus memiliki jiwa yang optimis dalam belajar dan mencapai cita-cita, tidak sombong dan angkuh ketika mendapat kesuksesan, tidak pesimis, stres dan depresi ketika memperoleh kegagalan. Karena setiap yang kita lakukan telah ada ketetapan dari Allah SWT. Setiap manusia diciptakan oleh Allah dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.*

**Tanya :** Apa saja upaya Ibu dalam membentuk kepribadian *Syahadatain* pada diri siswa?

**Jawab :** *Sebagai guru saya harus mampu menanamkan karakter syahadatain pada diri siswa. Saya harus mampu menjelaskan kepada siswa hanya Allah SWT yang patut disembah dan dipatuhi, sebab dia merupakan zat segala-galanya. Hendaklah kita melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Kita hendaknya juga selalu cinta dan mematuhi perintah rasul serta berusaha menauladani tingkah lakunya yang mulia.*

**Tanya :** Apa saja upaya Ibu dalam membentuk kepribadian *Mushalli* pada diri siswa?

**Jawab :** *Saya mengajarkan kepada siswa cara berkomunikasi dengan Allah melalui takbir dalam Sholat, saya juga mengajarkan kepada siswa tata cara sholat dan menyarankan kepada siswa agar melaksanakan Sholat lima waktu ataupun Sholat sunnah lainnya serta menjelaskan Sholat merupakan kewajiban yang tidak dapat dibatalkan oleh kepentingan sesaat. Komunikasi dengan sesama manusia pun akan bermutu tinggi apabila didahului dengan komunikasi Ilahi, sebab dengan begitu jiwa raganya akan bersih dan suci. Salam diakhir Sholat itu juga mencerminkan simbol tingkah laku yang nyata. Saya juga mengajarkan kepada siswa bahwa seseorang yang memiliki kepribadian *Mushalli* juga harus selalu bersih dan suci baik lahir maupun bathin. Kesucian lahir yang diwujudkan dalam wudhu' dan kesucian batin dalam bentuk keiklasan dan kekhusukan.*

**Tanya :** Apa saja upaya Ibu dalam membentuk kepribadian *Sha'im* pada diri siswa?

**Jawab :** *Saya mengajarkan kepada siswa untuk melaksanakan puasa. Mengajarkan bagaimana tata cara puasa dan hal-hal lain yang berhubungan dengan puasa. Saya juga menjelaskan kepada siswa dengan berpuasa kita bisa ikut merasakan penderitaan yang orang lain rasakan, puasa juga mempunyai beberapa manfaat diantaranya melatih kesabaran dan membentuk kepribadian yang sehat. Serta mengajarkan kepada siswa selama melaksanakan puasa hendaklah melakukan perbuatan yang baik seperti bersedekah waktu berbuka dan sahur, Sholat malam dan tadarus Al-Qur'an.*

**Tanya :** Apa saja upaya Ibu dalam membentuk kepribadian *Muzakki* pada diri siswa?

**Jawab :** *Seorang siswa tentu belum mampu untuk mandiri (apalagi siswa SD), semua yang dilakukan masih bergantung dengan orang tua. Bagi seorang guru untuk menanamkan kepribadian *Muzakki* pada diri siswa bisa dilakukan dengan mengajarkan sikap rela berkorban. Bisa dimulai dari hal-hal kecil seperti bersedekah dan menolong yang membutuhkan.*

**Tanya :** Apa saja upaya Ibu dalam membentuk kepribadian *Hajji* pada diri siswa?

**Jawab :** *Siswa sekolah dasar tentu belum mampu untuk melaksanakan haji. Bagi seorang guru untuk menanamkan kepribadian *Hajji* pada diri siswa bisa dilakukan dengan mengajarkan*

*sikap patuh terhadap perintah dan panggilan Allah, dan pelajaran dari peristiwa orang-orang sholeh.*

**Tanya :** Apa saja upaya Ibu dalam membentuk perilaku syukur, sabar, *tawakkal* dan pemaaf pada diri siswa?

**Jawab :** *Sebagai seorang guru, saya mengajarkan perilaku syukur, sabar, tawakkal dan pemaaf pada diri siswa melalui keseharian siswa tersebut di sekolah. Misalnya melalui kegiatan belajar, siswa diajarkan untuk selalu bersyukur atas perolehan nilai jika belum memuaskan hendaklah belajar lebih giat lagi., tidak cepat bosan dan putus asa dalam mencapai cita-cita, rajin belajar serta menjadi pribadi yang pemaaf.*

**Tanya :** Apa saja upaya Ibu dalam membentuk perilaku saling menghormati, kasih sayang dan sopan santun pada diri siswa?

**Jawab :** *Untuk membentuk perilaku saling menghormati, kasih sayang dan sopan santun pada diri siswa bisa dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa untuk bisa menghormati yang lebih tua misalnya dilingkungan sekolah siswa diajarkan bagaimana caranya menghormati guru, bagaimana bersikap sopan santun terhadap yang lebih tua, serta siswa juga diajarkan bagaimana cara menyayangi sesama teman dan lingkungan sekitar, tidak boleh ada permusuhan diantara sesama teman dan hendaklah menjaga lingkungan sekitar dengan tidak merusaknya. Dan saya menyarankan siswa untuk melaksanakannya di rumah dan lingkungan masyarakat sekitar.*

## **2. Pembahasan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan secara rinci terhadap data yang diperlukan, maka upaya guru dalam membentuk kepribadian Islam siswa antara lain :

- a. Membentuk kepribadian *rabbani* pada diri siswa, yaitu:
  - 1) Meneladani akhlak sang *khaliq*. Akhlak sang *khaliq* berupa asmaul husna. *Asmaul husna* bukan hanya untuk dihafal dan dilafal tetapi juga untuk diteladani agar disetiap langkah dan gerak kita Allah selalu bersama kita.
  - 2) Mengajarkan kepada siswa untuk meneladani sifat-sifat Allah. Guru pendidikan agama Islam mengajarkan siswa untuk meneladani sifat-sifat yang dimiliki Allah seperti yang terkandung dalam Asmaul Husna misalnya Allah memiliki nama Ar-Rahman (yang maha pengasih) maka guru mengajarkan sifat tersebut pada diri siswa dan mengajarkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membentuk kepribadian *malaki* pada diri siswa, yaitu :
  - 1) Menjelaskan sifat-sifat malaikat dan hikmah beriman kepada malaikat. Guru pendidikan Agama Islam menjelaskan sifat-sifat dan hikmah beriman kepada malaikat serta menanamkan sifat-sifat yang dimiliki malaikat pada diri siswa.
  - 2) Mencontoh sifat-sifat yang dimiliki malaikat. Guru pendidikan agama Islam mengajarkan kepada siswa untuk mencontoh sifat-sifat yang dimiliki malaikat, malaikat itu selalu patuh dan tunduk kepada Allah SWT sebagai manusia kita hendaknya juga patuh dan tunduk kepada Allah SWT dan selalu menanamkan sifat terpuji lainnya yang dimiliki malaikat.
- c. Membentuk kepribadian *Qurani* pada diri siswa, yaitu :
  - 1) Guru pendidikan Agama Islam Memastikan siswa bisa membaca AlQur'an.
  - 2) Guru pendidikan agama Islam menerangkan kepada siswa bahwa AlQur'an adalah pedoman hidup dan petunjuk bagi umat manusia agar siswa senantiasa menggunakan akal pikirannya dalam melakukan segala hal dan menghindari hal-hal yang merusak.
  - 3) Guru pendidikan agama Islam berupaya menjadikan siswa generasi Qurani yang mencintai Al-Qur'an. Siswa yang memiliki kepribadian *qurani* senantiasa melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, menghafal, dan memahami makna yang

terkandung dalam Al-Qur'an. Serta senantiasa menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Membentuk kepribadian *rasuli* pada diri siswa, yaitu :
  - 1) Guru pendidikan agama Islam menanamkan sifat-sifat terpuji yang dimiliki rasul pada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang baik dan mencerminkan sifat-sifat yang dimiliki rasul agar bisa menjadi contoh yang baik untuk yang lainnya..
  - 2) Menanamkan akidah yang kuat pada diri siswa dan mengajarkan *akhlakul karimah*. Guru mengajarkan akhlak yang baik kepada siswa agar siswa bisa membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membentuk kepribadian *yawm akhiri* pada diri siswa, yaitu :
  - 1) Guru pendidikan agama Islam menerangkan kepada siswa bahwa kehidupan dunia hanya sementara, akan ada kehidupan yang kekal yaitu akhirat.
  - 2) Guru pendidikan agama Islam menerangkan kepada siswa bahwa kehidupan yang sebenarnya adalah diakhirat kelak, yaitu tempat dimana kita mempertanggung jawabkan semua perbuatan yang pernah kita lakukan.
  - 3) Guru pendidikan agama Islam menjelaskan kepada siswa hendaklah memperbanyak melaksanakan ibadah dan amal saleh karena semua perbuatan yang dilakukan akan dipertanggung-jawabkan diakhirat kelak.
- f. Membentuk kepribadian *taqdiri* pada diri siswa, yaitu :
  - 1) Guru pendidikan agama Islam berupaya menjelaskan kepada siswa hidup di muka bumi sudah ditetapkan Allah dengan ketetapan dan takdirnya masing-masing. Sebagai hamba Allah kita hendaknya patuh terhadap takdir Allah tersebut.
  - 2) Guru pendidikan agama Islam memberikan contoh ketetapan Allah kepada siswa, misalnya siswa diharuskan memiliki jiwa yang optimis dan diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam lingkungan seharai-hari.
- g. Membentuk kepribadian *syahadatain* pada diri siswa, yaitu :
  - 1) Guru pendidikan agama Islam berupaya menjadikan siswa untuk memiliki karakter yang bertauhid yang mengakui akan ke-Esaan Allah dan meyakini nabi Muhammad adalah Rasul yang terakhir.
  - 2) Guru pendidikan agama Islam menjelaskan kepada siswa bahwa Allah merupakan zat segala-galanya, tempat meminta dan memohon pertolongan. Hendaklah kita melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya.
- h. Membentuk kepribadian *mushalli* pada diri siswa, yaitu :
  - 1) Guru pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada siswa untuk melaksanakan sholat dengan baik agar komunikasi yang dilakukan manusia dengan Allah melalui Sholat dapat terlaksana dengan baik.
  - 2) Guru pendidikan agama Islam mengajarkan tata cara Sholat kepada siswa agar siswa dapat memahami apa saja yang menjadi rukun, sunnah, yang membatalkan Sholat serta dapat melaksanakan Sholat dengan baik.
  - 3) Guru pendidikan agama Islam menyarankan kepada siswa untuk melaksanakan Sholat karena dengan Sholat jiwa menjadi tenang dan damai serta kita bisa lebih dekat dengan Allah, serta menjelaskan Sholat merupakan kewajiban yang tidak dapat dibatalkan oleh kepentingan sesaat.
- i. Membentuk kepribadian *sha'im* pada diri siswa, yaitu :
  - 1) Guru pendidikan agama Islam mengajarkan pelaksanaan puasa kepada siswa, dan menjelaskan kepada siswa bahwa dengan melaksanakan puasa kita bisa merasakan penderitaan orang lain dan kita juga bisa merasakan kebaikan-kebaikan yang kita peroleh selama melaksanakan puasa.
  - 2) Guru pendidikan agama Islam mengajarkan kepada siswa untuk melakukan kebaikan selama melaksanakan puasa agar puasa yang dilakukan mendapat keberkahan dari Allah.

- j. Membentuk kepribadian *muzakki* pada diri siswa, yaitu guru pendidikan agama Islam mengajarkan sikap rela berkorban kepada siswa, bisa dimulai dari hal-hal kecil seperti bersedekah dan menolong yang membutuhkan. Agar kita bisa membantu dan meringankan beban orang-orang yang fakir.
- k. Membentuk kepribadian *hajji* pada diri siswa, yaitu :
  - 1) Guru pendidikan agama Islam mengajarkan secara umum tata cara berhaji kepada siswa agar siswa mengetahui tahapan-tahapan dalam pelaksanaan haji
  - 2) Guru pendidikan agama Islam berupaya membentuk siswa yang memiliki kepribadian yang patuh terhadap perintah dan panggilan Allah, serta mendapatkan pelajaran dari peristiwa orang-orang sholeh.
- l. Membentuk perilaku syukur, sabar, tawakkal dan pemaaf pada diri siswa, yaitu guru pendidikan agama Islam bisa mengajarkan perilaku syukur, sabar, tawakkal dan pemaaf pada diri siswa melalui keseharian siswa tersebut disekolah. Misalnya melalui kegiatan belajar, siswa diajarkan untuk selalu bersyukur atas perolehan nilai jika belum memuaskan hendaklah belajar lebih giat lagi., tidak cepat bosan dan putus asa dalam mencapai cita-cita, rajin belajar serta menjadi pribadi yang pemaaf.
- m. Membentuk perilaku saling menghormati, kasih sayang dan sopan santun pada diri siswa yaitu guru pendidikan agama Islam mengajarkan kepada siswa untuk bisa menghormati yang lebih tua misalnya dilingkungan sekolah siswa diajarkan bagaimana caranya menghormati guru, bagaimana bersikap sopan santun terhadap yang lebih tua, serta siswa juga diajarkan bagaimana cara menyayangi sesama teman dan lingkungan sekitar, tidak boleh ada permusuhan diantara sesama teman dan hendaklah menjaga lingkungan sekitar dengan tidak merusaknya. Dan guru menyarankan siswa untuk melaksanakannya di rumah dan lingkungan masyarakat sekitar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islam siswa di SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru meliputi beberapa aspek diantaranya mengajarkan tentang kepribadian *Rabbani, Malaki, Qurani, Rasuli, Yawm Akhiri, Taqdiri, Syahadatain, Mushalli, Sha'im, Muzakki, Hajji*, perilaku syukur, sabar, tawakkal, pemaaf, saling menghormati, kasih sayang dan sopan santun. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang penting dalam membentuk kepribadian Islam tersebut pada diri siswa, begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Ibnu Abbas Pekanbaru. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai maksud dari kepribadian mukmin, muslim dan muhsin, guru juga memberikan contoh dan menganjurkan siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, guru juga mengajarkan kepada siswa untuk meneladani sifat-sifat yang baik sesuai dengan penjelasan dari materi kepribadian mukmin, muslim dan muhsin serta mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- Ahmadi, Abu & Soleh, Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Qur'an dan terjemahan.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Busyro, Ahmad. 2011. *Model Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 1 Parung*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Dairi, Rizal. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UIR PRESS.

- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Efrianti, Leni. 2014. Peranan Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Siswa SMK Negeri 1 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. *Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
- Hasbullah. 1996. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jamal, Nur. 2015. *Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri*. Jurnal Psikologi. Vol. 8, nomor 2.
- M. Yusuf, Kadar. 2013, *Tafsir Tarbawi ; Pesan-pesan Al Quran tentang Pendidikan*, Jakarta : Hamzah.
- M. Yusuf, Kadar. 2019, *Psikologi Qurani*, Jakarta : Hamzah.
- Mujib, Abdul. 2005. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Syauqi, Rif'at. 2010. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Nurparida. 2015. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Problema Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
- Rahmayandi, Helly. 2013. *Peran Guru Aqidah sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Wiyani, Ardi, Novan & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Yeli, Salmaini. 2012. *Psikologi Agama*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.